

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Kesuksesan di bidang apapun, tidak akan mungkin dicapai oleh seseorang jika ia tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup. Menurut Downes dan Bennett (1997), kepercayaan diri merupakan kesanggupan seseorang terhadap apa yang dimilikinya sehingga berani dan mampu menunjukkan diri dalam lingkungan sosialnya. Ketika seorang anak memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa yang membuatnya merasa dipahami, dihargai dan diinginkan; ketika ia merasa didukung sehingga ia berprestasi di sekolah, maka anak tersebut menjadi berkompeten dan percaya diri; dan melalui ketertarikannya yang beraneka ragam, mereka mendapatkan beberapa kelompok teman yang dapat diandalkan, tempat anak belajar bersosialisasi dan mempelajari perbedaan, anak pun belajar menghadapi masa depan dengan kepercayaan diri dan keberanian. Hal ini penting untuk kesehatan mentalnya guna menghindarkannya dari perasaan terisolasi dan murung, supaya tidak dikuasai oleh hal buruk (Lees dan Plant, 2000).

Hakim (2005) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri. Secara garis besar, terbentuknya kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut: terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan

kelebihan-kelebihan tertentu, pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, serta pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Seorang anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, akan merasa yakin dengan dirinya. Ia juga bisa menikmati pengalaman baru yang ditemuinya. Di samping itu, ia pun bisa bekerja sama dengan orang lain secara baik. Kalau dasar kepercayaan diri yang positif seperti itu tidak dipunyai oleh seseorang pada masa kanak-kanaknya, maka upaya untuk mencapai kepercayaan diri yang sehat pada masa-masa selanjutnya tidak mudah dilakukan. Ini berarti, anak mungkin akan tumbuh menjadi orang dewasa yang merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang datang dari sekitarnya (Sobur, 1992).

Sayangnya, tidak setiap orang bisa memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sikap seseorang yang menunjukkan tidak percaya diri antara lain adanya keraguan di dalam berbuat sesuatu, terutama di dalam melakukan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak, dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu (Hakim, 2005).